

Perkembangan Mental Anak dan Lingkungannya

Munirah¹

IAIN Sultan Amai Gorontalo

Ihyauddin Jazimi²

PP.Tahfidzul Qur'an Al-Muttaqiin Taki Niode Gorontalo

Email: munirah@iaingorontalo.ac.id

iyhauddinjazimi41@gmail.com

Abstrak: Artikel ini mengelaborasi tentang lingkungan yang merupakan tempat dimana seorang anak tumbuh dan berkembang, sehingga lingkungan banyak berperan dalam membentuk kepribadian dan karakter seseorang. Bagi kebanyakan anak, lingkungan keluarga merupakan lingkungan ini yang mempengaruhi perkembangan anak, setelah itu sekolah dan kemudian masyarakat. Keluarga dipandang sebagai lingkungan dini yang dibangun oleh orangtua dan orang-orang terdekat. Setiap keluarga selalu berbeda dengan keluarga lainnya, dalam hal ini yang berbeda misalnya cara didik keluarga, keadaan ekonomi keluarga. Setiap keluarga memiliki sejarah perjuangan, nilai-nilai, dan kebiasaan yang turun temurun yang Tugas berat para orang tua adalah meyakinkan fungsi keluarga mereka benar-benar aman, nyaman bagi anak-anak mereka. Rumah adalah surga bagi anak, dimana mereka dapat menjadi cerdas, sholeh, dan tentu saja tercukupi lahir dan bathinnya. Dapat dikatakan bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan awal bagi anak karena pertama kalinya mereka mengenal dunia terlahir dalam lingkungan keluarga dan dididik oleh orang tua. Sehingga pengalaman masa anak-anak merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan selanjutnya, keteladanan orang tua dalam tindakan sehari-hari akan menjadi wahana pendidikan moral bagi anak, membentuk anak sebagai makhluk sosial, religius, untuk menciptakan kondisi yang dapat menumbuhkan kembangkan inisiatif dan kreativitas anak. Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa peran keluarga sangat besar sebagai penentu terbentuknya moral manusia-manusia yang dilahirkan.

Kata Kunci: Perkembangan Mental, Anak, Lingkungan

PENDAHULUAN

Pertumbuhan memiliki kata asal “tumbuh”. Dalam KBBI sendiri, tumbuh memiliki arti timbul (hidup) dan bertambah besar atau sempurna. Sehingga secara istilah, pertumbuhan memiliki pengertian perubahan secara kuantitatif pada fisik manusia karena beberapa faktor (faktor internal dan eksternal). Perubahan kuantitatif sendiri dapat diukur atau dinyatakan dalam satuan serta dapat diamati secara jelas. Misalnya berupa penambahan, pembesaran, perubahan ukuran dan bentuk, hal yang tidak ada menjadi ada, kecil menjadi besar, sedikit menjadi banyak, pendek menjadi tinggi, serta kurus menjadi gemuk.¹

Telah disebutkan di atas, bahwa faktor pertumbuhan ada dua yakni faktor internal meliputi gen, sel, atom, kromosom atau gizi. Kemudian yang kedua adalah faktor eksternal meliputi lingkungan sekitar baik pola hidup maupun olahraga. Kedua faktor tersebut sama-sama berpengaruh dalam proses pertumbuhan seseorang. Ketika yang optimal hanya salah

¹Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan), (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 41.

satu faktor, maka hasil pertumbuhan akan kurang maksimal. Sedangkan ketika kedua faktor tersebut dapat berjalan beriringan dan maksimal, maka pertumbuhan seseorang juga akan berjalan maksimal. Ada tiga sisi perkembangan masa usia dini yang berpengaruh pada psikologi anak, yaitu²:

1) Tumbuh kembang fisik

Perkembangan fisik anak usia dini merupakan hasil dari interaksi antara faktor keturunan dan lingkungan. Pada masa ini penting untuk menciptakan lingkungannya yang dapat merangsang pertumbuhan dengan membiarkan anak bereksplorasi dan mencoba hal baru. Hal ini karena otak tumbuh pesat pada usia 2-6 tahun, hingga mencapai sekitar 90 % otak dewasa, yang diiringi oleh pesatnya kemampuan kognitif (nalar berpikir)

2) Tumbuh kembang kognitif

Perkembangan kognitif anak sudah dimulai dapat dikenali ketika anak-anak sudah mampu belajar dengan menggunakan simbol-simbol, seiring perkembangan linguistik atau kemampuan mereka dalam menguasai bahasa yang digunakan. Pada masa ini, imajinasi dan memori juga, hanya saja anak pada masa ini belum sepenuhnya mampu berpikir logis, hubungan sebab akibat, persepsi waktu, dan perbandingan.

3) Tumbuh kembang sosial dan emosional

Perkembangan social dan emosional merupakan dua sisi yang saling berkaitan. Perkembangan ini biasanya saling melibatkan perolehan nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang memungkinkan anak-anak untuk berhubungan dengan orang lain secara efektif dan berkontribusi dengan cara yang positif kepada keluarga, sekolah dan masyarakat.³

Karakteristik pertumbuhan adalah adanya perubahan secara kuantitas yang meliputi jumlah, ukuran, bentuk, luas, tinggi serta berat pada fisik seseorang anak. Selain itu, setiap anak telah mengalami pertumbuhan sejak bertemunya sel telur dengan sel ovum dalam kandungan ibu sampai batas usia tertentu, secara berangsur-angsur. Setiap anak mengalami fase-fase pertumbuhan yang berbeda tetapi perbedaan tersebut tidak terlalu mencolok ketika sang anak masuk kategori “normal” atau tidak berkebutuhan khusus terkait gen atau sel. Perubahan pada pertumbuhan dapat diamati atau dianalisis menggunakan alat ukur

² <https://www.alodokter.com/yang-perlu-dipahami-pada-psikologi-anak-usia-dini>

(timbangan untuk berat badan, alat ukur tinggi badan untuk mengetahui perubahan tinggi badan) serta dapat dinyatakan dalam bentuk huruf atau satuan.

Dengan demikian dalam ilmu psikologi, perkembangan memiliki arti perubahan secara kualitatif pada ranah jasmani dan rohani manusia yang saling berkesinambungan menuju ke arah yang lebih baik atau ke arah yang sempurna. Yang dimaksud perubahan fisik pada perkembangan manusia ialah mengacu pada optimalisasi fungsi-fungsi organ jasmaniah manusia, bukan pada pertumbuhan jasmaniah itu sendiri. Sehingga dari sini dapat terlihat bahwa pertumbuhan dan perkembangan adalah sesuatu yang berbeda tetapi saling berkesinambungan atau berhubungan.⁴

Karakteristik dari perkembangan ialah meliputi perubahan fungsi-fungsi organ fisik, fungsi psikologis atau kepribadian, menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, perkembangan bahasa, perkembangan pemikiran dan perkembangan sosioemosi. Perkembangan memiliki 2 faktor yang mempengaruhi, yakni faktor internal yang terdiri dari usia dan bakat atau kemampuan yang dimiliki seseorang. Kemudian ada faktor eksternal yang terdiri dari tentang proses pematangan (khususnya pematangan kognitif), proses belajar seseorang dalam kehidupan (pengalaman), serta lingkungan sekitar.⁵

Proses belajar seseorang dalam kehidupan serta lingkungan adalah salah satu faktor terpenting dalam perkembangan, karena dengan belajar atau aktivitas di dalam kehidupan seseorang pasti menemukan sebuah masalah yang membutuhkan penyelesaian, sehingga disitu pengalaman baru akan muncul, maka pengalaman dapat dijadikan sebagai „guru“ untuk pendewasaan seseorang kearah yang lebih baik atau sempurna. Di dalam pengalam sendiri terdapat pengetahuan, kemampuan mengatasi masalah atau keterampilan serta sikap.⁶

Perkembangan dalam diri seseorang sendiri berlangsung sejak anak mulai lahir ke dunia, karena ia belajar mengoptimalkan fungsi-fungsi organ tubuhnya, meskipun dengan bantuan orang disekitarnya atau orangtua sampai si anak meninggal dunia. Dengan kata lain, perkembangan seseorang berlangsung sepanjang hayat. Tetapi tiap anak memiliki tempo perkembangan yang berbeda-beda. Bisa saja si A usia biologisnya adalah 10 tahun tetapi usia psikologis atau usia perkembangannya masih 9 tahun atau 11 tahun atau mungkin sesuai, yakni sama 10 tahun. Usia perkembangan seseorang dapat lebih cepat atau lebih lambat dari

⁴*Ibid.*, h. 42.

⁵*Ibid.*, h. 43.

⁶Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan), h. 56.

usia biologisnya, hal ini terjadi karena berbedanya faktor-faktor perkembangan yang memhampiri seseorang.⁷

Perkembangan tentu memiliki perbedaan dengan pertumbuhan. Ketika pertumbuhan identik dengan perubahan secara kuantitatif, maka perkembangan sendiri identik dengan perubahan secara kualitatif. Berdasarkan KBBI, perkembangan memiliki arti perihal berkembang. Kemudian arti berkembang sendiri berdasarkan KBBI ialah ditambah, memekar atau membentang.⁸

Perkembangan memiliki sifat multidimensi, yakni integrasi anantara pikiran, sosioemosi, kognitif, fungsi biologis serta intelegensi sosial. Karena beberapa hal tersebut tidak berjalan dengan semestinya, maka perkembangan secara psikologis akan terganggu, sehingga ada beberapa orang yang stres karena tekanan pikiran atau terganggunya sosioemosi, pikiran dan intelegensi sosialnya. Selain itu, perkembangan juga bersifat plastis atau kapasitas untuk berubah. Perubahan dapat kearah yang lebih baik atau bahkan ke arah yang lebih buruk tergantung faktor yang mendasari dan penyikapan seseorang terhadap masalah yang dihadapi. Misalnya (perubahan ke arah yang lebih baik) Si B anak yang pemalu, kemudian ia menyadari akan hal ini, maka ia ingin merubahnya untuk menjadi lebih baik lagi melalui pelatihan (public speaking), dan adanya strategi yang baik diterapkan. Sehingga dengan berjalannya beberapa waktu, ia menjadi anak yang lebih percaya diri. Sedangkan si C adalah anak yang sangat percaya diri, kemudian ia berubah menjadi pemalu dan pesimis karena ada masalah yang menghampiri dan cukup mengoyak psikologisnya (perubahan ke arah yang tidak baik).⁹

Perkembangan manusia bersifat kontekstual maksudnya semua perkembangan berlangsung dalam sebuah konteks atau setting atau latar tempat. Misalnya di lingkungan sekolah, universitas, lingkungan kerja, keluarga, masyarakat, kelompok teman sebaya, tempat ibadah, sebuah perkumpulan atau komunitas, dan sebagainya. Manusia adalah makhluk yang sedang mengalami perubahan di dalam dunia atau tempat yang mengalami perubahan. Dari sini akan berpengaruh normatif berdasarkan usia, sejarah dan non normatif atau sangat individual. dalam pengaruh normatif usia ialah adanya masa pubertas dan manepous yang berakibat pada psikologis seseorang (pubertas remaja anak lebih cenderung ke teman sebaya dan masa manepous orangtua memiliki sifat sedikit kekanak-kanakan), serta mencakup

⁷*Ibid.*, h. 57.

⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 41.

⁹John W. Santrock, *Life Span Development-Perkembangan Masa Hidup*, terj. Benedictine Widiasinta, (Jakarta: Erlangga, 2012),h. 8.

sosiobudaya dimana usia 6 tahun anak mulai masuk usia sekolah atau masuk ke lembaga pendidikan formal dan orangtua usia 50 atau 60 tahun mengalami pensiun kerja. Sedangkan pengaruh normatif berdasarkan sejarah, misalnya pada tahun sebelum 1945 mengalami masa penjajahan, kemudian dari sini akan menjadi pembelajaran bagi generasi masa itu, bahkan menjadi pelajaran juga bagi generasi selanjutnya. Kemudian pengaruh non-normatif atau sangat individual, misalnya adanya tragedi yang sangat pribadi (kematian orang tercinta atau orangtua ketika sang anak pada masa kecil, kebakaran rumah, dan memenangkan undian). Dari peristiwa individual ini tergantung setiap individu dalam mengatasi atau menyikapinya. Serta tidak semua individu mengalami hal tersebut.¹⁰

Perkembangan bersifat abstrak, tetapi dapat diketahui dari perubahan tingkah laku atau perilaku. Ada beberapa cara untuk mengetahui perubahan perilaku tersebut, diantaranya yaitu:¹¹

1. Metode pengamatan (observasi), dengan cara mengamati tingkah laku dari seseorang, karena didalamnya merupakan manifestasi dari pemikiran atau bentuk psikologisnya. Di dalam metode ini ada beberapa jeni, diantaranya:
 - a) Introspeksi, dimana seseorang melakukan pengamatan terhadap tingkah lakunya sendiri. Hal ini biasa dilakukan remaja atau orang dewasa dan tidak mungkin dilakukan oleh anak-anak.
 - b) Ekstrospeksi, dimana seseorang melakukan pengamatan terhadap tingkah laku oranglain. Misalnya dengan memperhatikan raut muka atau perbuatan yang dilakukannya.
2. Metode eksperimen dan tes, eksperimen terbatas hanya pada penyelidikan yang dapat dilihat oleh alat indera, karena gejalanya bersifat rohani dan samar-samar atau bahkan abstrak. Kita sulit mengetahui eksperimen tersebut tulus (asli) ataukah palsu (dibuat-buat). Sedangkan tes dapat dilakukan dengan menggunakan alat pengukur kecerdasan atau kemampuan intelegensi seorang anak yang dikenal dengan istilah tes IQ.
3. Metode klinis, metode ini menggabungkan antara observasi dengan eksperimen, karena si objek akan diamati, dilihat, diteliti, diajak bercakap-cakap atau bicara dari hati ke hati dan tanya jawab. Hal ini dilakukan agar kita mengetahui jalan pikirannya dan bagaimana perkembangan psikologisnya.

¹⁰*Ibid.*, h. 9.

¹¹Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 8-12.

4. Metode pengumpulan, yakni dengan cara mengumpulkan beberapa data atau dibedakan menjadi beberapa jenis, yakni:
 - a) Angket, dengan cara menyusun beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh responden. Hal ini dilakukan dengan beberapa tujuan atau untuk mengetahui beberapa aspek. Sehingga informasi bisa didapatkan dari data-data atau respon tersebut.
 - b) Biografi, atau dikenal dengan daftar riwayat hidup, yang memiliki fungsi untuk mengetahui latar belakang, pengalaman, cita-cita dan beberapa data pribadi lainnya.
 - c) Buku harian, adalah sebuah buku yang biasanya digunakan beberapa anak untuk mencurahkan isihatinya atau dikatakan curhat secara tertulis. Buku ini biasanya bersifat pribadi atau rahasia.

PEMBAHASAN

1. Persamaan serta Perbedaan antara Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia dalam Psikologi Perkembangan

Pertumbuhan dan perkembangan memiliki persamaan, yakni objeknya (manusia), keduanya sama-sama berakibat perubahan pada manusia, serta keduanya sama-sama berpengaruh dalam setiap jenjang kehidupan seseorang kedepannya (berpengaruh ke masa depan). Keduanya sama-sama dipengaruhi faktor internal dan eksternal, tetapi jika dilihat secara eksplisit faktor internal dan eksternalnya berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Pebedaan dari pertumbuhan dan perkembangan dapat dilihat dari pemaparan tabel di bawah ini:

No	Perbedaan	Pertumbuhan	Perkembangan
1	Sifat	Kuantitatif	kualitatif
2	Objek	Fisik	Fungsional fisik dan Psikologis
	Waktu	Sampai usia tertentu, biasanya 20-22 tahun	Sampai akhir hayat
	Kenampakan	Konkret	Abstrak
	Perubahan	Bersifat Irreversible (tidak dapat kembali ke bentuk awal)	Bersifat Reversible (dapat kembali ke bentuk awal)
	Indikator	Perubahan pada fisik 9(dapat dinyatakan dalam bentuk	Terlihat pada sifat dan kemampuan (melalui pengamatan, tanpa adanya

		satuan dan di ukur secara kurat menggunakan alat ukur)	alat ukur yang akurat dan tidak dapat dinyatakan dalam satuan)
--	--	--	--

Persamaan dari pertumbuhan hanya sedikit (lebih banyak perbedaannya), tetapi meskipun demikian, pertumbuhan dan perkembangan saling berintegrasi atau berhubungan antara satu dengan yang lainnya, saling melengkapi serta berjalan beriringan.

2. Contoh Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia dari Masa Lahir hingga Dewasa

Pertumbuhan fisik pada manusia tidak jauh berbeda dengan pertumbuhan fisik pada hewan, karena keduanya sama-sama organisme, yang mendasarkan ialah fungsional organ tubuh dan sistem syaraf atau akal yang dimiliki manusia. Sehingga dikatakan, bahwa manusia adalah makhluk yang paling sempurna. Contoh pertumbuhan manusia adalah terjadi sejak awal kehidupan akan dimulai, yakni sejak pembuahan dalam rahim antara sel telur dengan sel sperma. Dari berjuta-juta sel yang ada hanya satu yang mampu menembus dan masuk ke sel telur. Ia bergerak dengan menggerakkan ekornya, ketika masuk, ekornya akan putus dan saat itu pula 24 kromosom dari sel sperma akan disenyawakan dengan 24 kromosom yang dimiliki sel telur.¹²

Awalnya, bersal dari segumpal darah, segumpal daging, dan tulang, serta akan terus mengalami pertumbuhan sampai titik sempurna menjadi seorang bayi selama 9 bulan yang kemudian lahir di dunia. Kemudian setelah ia lahir ke dunia di asuh oleh kedua orangtua yang penuh dengan kasih sayang. Dari sini pertumbuhan juga masih berlangsung bahkan lebih pesat daripada ketika dalam rahim. Seiring dengan berjalannya waktu dan bertambahnya usia, pertumbuhan anak semakin pesat dan terlihat terjadi perubahan fisik, baik berat badan maupun tinggi badan. Pertumbuhan ini juga dipengaruhi faktor internal (misalnya gen) dan eksternal (misal pola hidup dan gizi). Pertumbuhan ini hanya berlangsung sampai anak berusia sekitar 20-22 tahun.

Contoh perkembangan masyarakat ialah dibagi menjadi beberapa masa atau periode. Masa prenatal ialah masa sebelum melahirkan, dimana masa ini adalah dari sel tunggal yang kemudian bermetamorfosis dan berkembang sampai menjadi individu baru yang memiliki otak dan kapasitas berperilaku.¹³ Dalam kandungan, organ yang pertamakali berfungsi adalah telinga, dimana telinga ini memberikan efek yang cukup signifikan. Ketika

¹²Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan), h. 42-43.

¹³John W. Santrock, *Life Span Development-Perkembangan Masa Hidup*, terj. Benedictine Widiasinta, h. 18.

sejak dalam kandungan, anak sering didengarkan ayat-ayat suci al-Qur'an, maka akan mempengaruhi akhlaknya agar terpuji, mempengaruhi perkembangan otak menjadi lebih baik dan menciptakan otak yang lebih jenius, serta yang paling penting adalah anak akan terbiasa mendengar ayat suci sehingga lebih mudah dalam menghafal ayat-al-Qur'an.

Masa selanjutnya ialah masa bayi dimana pada masa ini berlangsung dari sejak lahir sampai usia sekitar 1 tahun. Kemudian dilanjutkan masa kanak-kanak berlangsung dari setahun sampai 5-6 tahun. Pada fase ini, anak masih sangat memerlukan bimbingan, bantuan dan penjagaan dari orangtua. Anak mulai belajar memfungsionalkan organ tubuhnya, belajar makan, belajar berdiri dengan awalan merangkak, belajar membedakan jenis kelamin, belajar membedakan hal baik dan buruk, serta belajar mengenal huruf (tahap awal pengenalan pra sekolah).¹⁴

Selanjutnya masa anak-anak berlangsung sekitar usia 6-12 tahun yang kemudian dikenal dengan masa sekolah. karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang sedang berkembang dan memerlukan pendidikan. Di usia ini anak mulai menapakkan kaki ke dunia pendidikan dari TK sampai SD. Diaman ia senang bermain, bergerak, bekerja kelompok dan senang mencoba hal baru atau mempraktekkan. Selain itu otaknya mencapai masa konkret. Sehingga guru harus mampu memberikan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan, misalnya salah satunya permainan. Kemudia di imbangi dengan berfikir secara konkret atau dihubungkan dengan kenyataan atau disangkutkkan dengan dunia nyata yang dialami peserta didik, misalkan ketika ingin mengajarkan operasi hitung kita analogikan dengan buah atau makanan atau mainan (benda-benda disekitarnya) agar mempermudah dalam pengoperasiannya.¹⁵

Media belajar seperti media cerita bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuanm embaca anak disekolah dasar, karena pada ini lahan akan membutuhkan bahan bacaan yang konkrit sesuai dengan usianya.¹⁶

Setalah itu, ada masa remaja yang berlangsung dari rentang usia 12-20 tahun. dimasa ini terjadi perubahan fisik (pertumbuhan) yangsignifikan, demikian pula dengan kejiwaan atau psikologisnya. Ia belajar untuk mencapai kemadiriann, lebih berfikir logis,

¹⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Edisi Revisi*, h. 50.

¹⁵Eni Fariyatul Fahyuni dan Istikomah, *Psikologi Belajar & Mengajar Kunci Sukses Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), h. 35.

¹⁶Eni Fariyatul Fahyuni, *Efektivitas Media Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa*, Skripsi, 2011.

abstrak dan idealis. Dikenal pula dengan masa transisi atau masa pubertas yang didalamnya terdapat gejolak atau beberapa masalah yang berfungsi untuk menguatkan dia di masa depan.¹⁷

Kemudian disusul masa dewasa awal berlangsung dari usia 20-39 tahun, yang merupakan masa kemandirian pribadi dan ekonomi, perkembangan karier, masa memilih pasangan. Selanjutnya ada masa dewasa menengah yang berlangsung dari usia 40-60 tahun. Masa untuk menunjukkan tanggung jawab pribadi, sosial dan keluarga. Di mana ia membimbing atau mengantarkan anak agar menjadi generasi yang sempurna dimasa depan. Masa terakhir dikenal dengan masa dewasa akhir dengan rentang usia 60 tahun sampai meninggal dunia. Usia ini orangtua kembali seperti anak terkait sifatnya yakni lebih egosentris dan kondisi fisik atau jasmani semakin menurun fungsinya.¹⁸

Secara umum, perkembangan manusia diklasifikasikan dan dijelaskan seperti demikian, tetapi sejatinya perkembangan manusia berbeda-beda tergantung atau disesuaikan dengan pengalaman yang ia dapatkan. Sehingga manusia memiliki keunikan tersendiri untuk dihargai dan dikembangkan sesuai potensinya. Misalnya saja dalam kelas mereka memiliki usia kronologis yang hampir sama tetapi memiliki beberapa perbedaan. Dalam psikologi sendiri ada 2 jenis perbedaan, yakni perbedaan vertikal (perbedaan dalam hal fisik-motorik, misal tinggi badan, berat badan, warna kulit dsb) dan perbedaan horizontal (perubahan dalam aspek psikologis atau jiwa atau intelegensi, misalnya bakat, minat, ingatan, emosi, dsb).¹⁹ Jika disimpulkan, contoh pertumbuhan adalah perubahan fisik dari dalam kandungan sampai seseorang berusia 20 atau 22 tahun yang selalu mengalami perubahan. Kemudian contoh perkembangan adalah ketika anak di dalam kandungan sampai ke liang lahad atau meninggal dunia dengan aspek mengoptimalkan fungsional fisik dan terkait kepribadian serta aspek psikologis lainnya.

Antara pertumbuhan dan perkembangan adalah dua hal yang saling beriringan, tidak dapat dipisahkan. Misalnya saja perubahan pertumbuhan fisik bisa menyebabkan perubahan emosional. Salah satu contohnya adalah ketika remaja terjadi perubahan fisik yang menonjol pada anak laki-laki dan perempuan (masa pubertas). Sehingga masa ini anak juga menjadi lebih sensitif, lebih mengutamakan *peer* atau teman sebaya dan sedang mencari jati dirinya.²⁰

¹⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Edisi Revisi*, h. 52.

¹⁸John W. Santrock, *Life Span Development-Perkembangan Masa Hidup*, terj. Benedictine Widiasinta, h. 18-19.

¹⁹Eni Fariyatul Fahyuni dan Istikomah, *Psikologi Belajar dan Mengajar Kunci Sukses Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif*, h. 30-31.

²⁰Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, h. 47.

3. Peranan Orang Tua terhadap Pertumbuhan Anak

Menurut Papalia dan Old, masa anak-anak dibagi menjadi lima tahap yaitu :

- 1) Masa Prenatal, yaitu diawali dari masa konsepsi sampai masa lahir.
- 2) Masa Bayi dan Tatih, yaitu saat usia 18 bulan pertama kehidupan merupakan masa bayi, di atas usia 18 bulan pertama kehidupan merupakan masa bayi, di atas usia 18 bulan sampai tiga tahun merupakan masa tatih. Saat tatih inilah, anak-anak menuju pada penguasaan bahasa dan motorik serta kemandirian.
- 3) Masa kanak-kanak pertama, yaitu rentang usia 3-6 tahun, masa ini dikenal juga dengan masa pra sekolah.
- 4) Masa kanak-kanak kedua, yaitu usia 6-12 tahun, dikenal pula sebagai masa sekolah. Anak-anak telah mampu menerima pendidikan formal dan menyerap berbagai hal yang ada di lingkungannya.
- 5) Masa remaja, yaitu rentang usia 12-18 tahun. Saat anak mencari identitas dirinya dan banyak menghabiskan waktunya dengan teman sebayanya serta berupaya lepas dari kungkungan orang tua.

Keluarga bagi seorang anak merupakan lembaga pendidikan non formal pertama, di mana mereka hidup, berkembang, dan matang. Di dalam sebuah keluarga, seorang anak pertama kali diajarkan pada pendidikan. Dari pendidikan dalam keluarga tersebut anak mendapatkan pengalaman, kebiasaan, keterampilan berbagai sikap dan bermacam-macam ilmu pengetahuan.

Menurut Effendi, keluarga memiliki peranan utama di dalam mengasuh anak, di segala norma dan etika yang berlaku di dalam lingkungan masyarakat, dan budayanya dapat diteruskan dari orang tua kepada anaknya dari generasi-generasi yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat. Keluarga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan moral dalam keluarga perlu ditanamkan sejak dini pada setiap individu. Walau bagaimana pun, selain tingkat pendidikan, moral individu juga menjadi tolak ukur berhasil tidaknya suatu pembangunan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memegang peranan penting serta sangat mempengaruhi perkembangan sikap dan intelektualitas generasi muda sebagai penerus bangsa. Keluarga, kembali mengambil peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Berbagai aspek pembangunan suatu bangsa, tidak dapat lepas dari berbagai aspek yang saling mendukung, salah satunya sumber daya manusia. Terlihat pada Garis-garis Besar Haluan Negara bahwa penduduk merupakan sumber daya manusia yang potensial dan

produktif bagi pembangunan nasional. Hal ini pun tidak dapat terlepas dari peran serta keluarga sebagai pembentuk karakter dan moral individu sehingga menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa sangat memerlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas baik. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas baik tentunya memerlukan berbagai macam cara. Salah satu diantaranya adalah melalui pendidikan. Pendidikan baik formal maupun informal. Pendidikan moral dalam keluarga merupakan salah satunya. Walaupun memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, tetapi rendah dalam hal moralitas, individu tidak akan berarti dimata siapa pun. Pendidikan moral dimulai dari sebuah keluarga yang menanamkan budi pekerti luhur dalam setiap interaksinya. Sumber daya manusia berkualitas dapat dilihat dari keluarganya. Bukan hanya keluarga mampu dari segi materi, yang dapat meningkatkan kualitas individunya melalui tambahan-tambahan materi pembelajaran di luar bangku sekolah. Akan tetapi, keluarga sederhana di desa pun dapat menjamin kualitas sumber daya manusianya. Kualitas sumber daya dan keluhuran budi pekerti merupakan hasil tempaan orang tua. Sayangnya, banyak orang tua yang tidak tahu bagaimana cara mendidik anak yang baik bagi pertumbuhan optimal anak. Akibatnya, anak pun tumbuh tidak sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas perlu untuk diketahui bahwa mendidik anak baik dalam hal penerapan pola asuh, pendidikan dan juga dalam memahami anak, sangatlah wajib hukumnya untuk diketahui bagi ayah/ibu.

KESIMPULAN

Keluarga merupakan suatu sistem sosial terkecil yang di dalamnya dapat terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang masing-masing memiliki peran. Anak merupakan buah dari keluarga bahagia. Anak-anak memiliki pemikiran kritis akan banyak hal dimulai ketika ia mulai mengenal bahasa. Pertanyaan-pertanyaan yang terlontar dari mulut seorang anak sebaiknya dijawab dengan jawaban yang jujur dan dapat memuaskan hati anak. Pendidikan moral dan kejujuran bagi seorang anak berawal dari keluarga, melalui orang tua. Hal ini yang dapat membentuk karakter anak di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahyuni, Eni Fariyatul. *Efektivitas Media Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa*. Skripsi: dipublikasikan .Universitas Islam Negeri Surabaya. 2011.
- Fariyatul, Eni Fariyatul dan Istikomah. *Psikologi Belajar & Mengajar Kunci Sukses Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center. 2016.
- L, Zulkifli. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Perkembangan Anak Usia Dini, 5 Faktor Lingkungan yang Paling Mempengaruhi” from <https://nakita.grid.id/read/021246877/perkembangan-anak-usia-dini-5-faktor-lingkungan-ini-paling-memengaruhi?page=all>
- Soemanto, W. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*. Jakarta: Rineka Cipta. 1990.
- Syah, M. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- W. Santrock, J. *Life Span Development-Perkembangan Masa Hidup*.terj. Benedictine Widayasinta. Jakarta: Erlangga. 2012.